

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

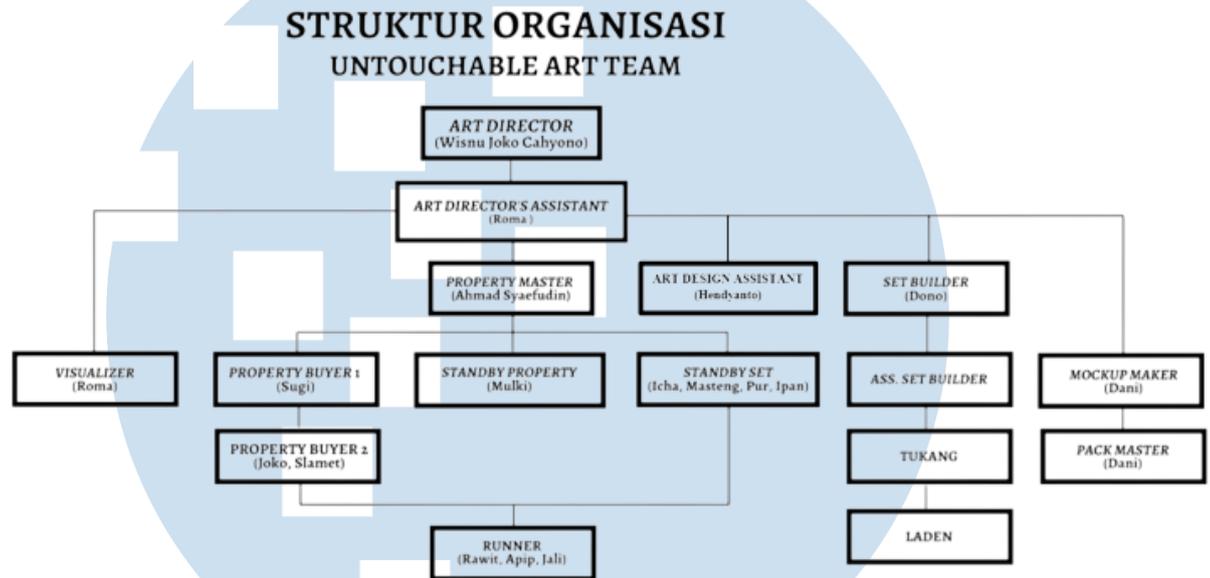
Untouchable Art Team adalah sebuah tim artistik yang sudah berdiri sejak 2014 yang didirikan oleh Wisnu Joko Cahyono selaku *art director*. Tim ini terbentuk berawal dari Wisnu bersama rekannya yang bernama Syaefudin mencari anak buah untuk membentuk sebuah tim artistik. Dari mencari peralatan kerja hingga tempat yang dapat digunakan untuk menyimpan properti syuting, Wisnu dan rekannya mulai memiliki tim untuk bekerja sama. Untouchable Art Team berfokus pada bidang *art direction* dan set design untuk pembuatan iklan dan juga *music video*, mereka sudah bekerja mulai dari tahap *development* hingga produksi. Alasan dibalik diberinya nama “Untouchable Art Team” adalah karena Wisnu Joko Cahyono terinspirasi dari *American crime film* yang berjudul “The Untouchables” yang merupakan film favorit beliau sedari dulu, maka dari itu beliau menggunakan nama tersebut sebagai nama tim artistik. (Wisnu Joko Cahyono, 2022)

Segala pembuatan properti, kantor utama, hingga tempat untuk berkumpul para tim artistik ini beralamat di kota Depok, akan tetapi ketika proses produksi maka pekerjaan dapat dilakukan di mana saja di dalam negeri. Sudah terdapat kurang lebih 350 iklan yang sudah di produksi oleh Untouchable Art Team ini, dan mereka juga pernah bekerja sama dengan agensi di dalam maupun di luar negeri. Terdapat kurang lebih 10 pekerja tetap di dalamnya, namun secara keseluruhan terdapat kurang lebih 40 orang di dalam tim artistiknya. (Wisnu Joko Cahyono, 2022)

Untouchable Art Team telah banyak berkolaborasi dengan brand-brand besar seperti Shopee, Bogasari, Bepanthen, Tokopedia, Telkomsel, SnackVideo, TikTok, Samsung, GoFood, dan masih banyak lagi

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan bagan dari struktur organisasi di Untouchable Art Team pada tahun 2021:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan  
Dokumen Perusahaan (2021)

Wisnu Joko Cahyono mempunyai kedudukan paling tinggi di Untouchable Art Team, yaitu sebagai *art director*. Ia mempunyai tanggung jawab dalam seluruh proses kerja di departemen artistik serta mengawasi dan memastikan semua anak buahnya bekerja sesuai arahan. Roma mempunyai kedudukan sebagai *art director's assistant* mempunyai tanggung jawab dalam *visualizer*, *set builder*, dan *mockup maker*. Sebagai *visualizer*, beliau juga mempunyai kewajiban untuk melakukan set draw terhadap semua set yang telah ditentukan hingga pada tahap pembangunan set sebelum syuting, semua pembangunan set yang dilakukan oleh *set builder* diawasi oleh Roma agar berjalan dengan lancar.

*Set builder* bertanggung jawab terhadap pembangunan set yang dilakukan bersama anak buahnya. Set yang dibangun haruslah sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, peletakan jendela yang menjadi tempat masuknya cahaya, warna tembok, dan detail lainnya yang harus sesuai dengan desain yang telah dibuat.

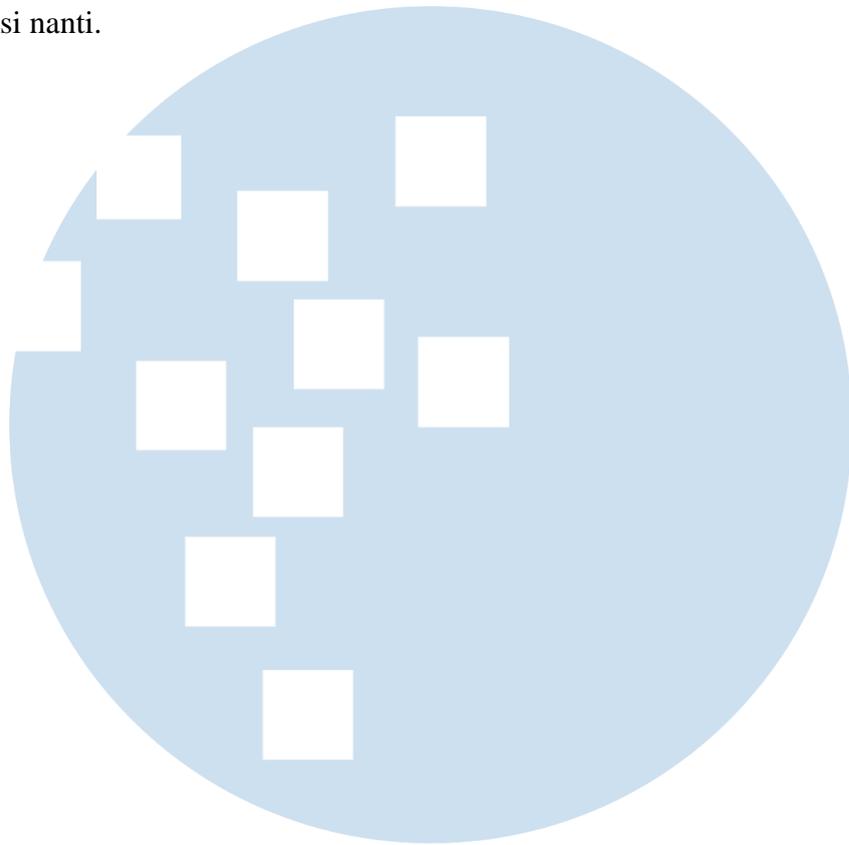
Syaefudin sebagai *property master* memiliki tanggung jawab terhadap divisi *property buyer*, beliau memastikan ketersediaan semua properti yang akan

digunakan dan sesuai dengan permintaan (lebih kepada penyesuaian *budget*) yang sudah diskusikan terlebih dahulu dengan *art director*. Penentuan *budget* yang akan digunakan juga merupakan tanggung jawab seorang *property master*. Di bawah itu terdapat *property buyer* yang dipegang oleh Sugi, Sugi bersama dengan anak buahnya yaitu Joko dan Slamet memiliki tanggung jawab untuk mencari semua properti yang akan digunakan pada saat hari syuting. Properti biasanya didapatkan dengan cara sewa atau beli, apabila properti tersebut tidak tersedia atau sulit untuk dicari dan didapatkan karena kendala *budget*, maka bagian *mockup maker* dan *pack maker* yang dikepalai oleh Dani inilah yang akan membuat maket tersebut, dan jika properti yang dibutuhkan telah ditemukan, maka tanggung jawab lainnya adalah membuat properti tersebut terlihat bagus di depan kamera dengan cara merombak sedikit agar properti terlihat lebih menarik.

Semua properti yang telah didapatkan maka properti tersebut akan menjadi tanggung jawab *standby property*. Mulki sebagai *standby property* harus mengetahui properti apa saja yang sudah dibeli dan bertanggung jawab dalam menyimpan dan paham terhadap semua properti yang akan digunakan nanti saat hari syuting. Pada saat hari syuting, akan terdapat *standby set* yang memiliki tanggung jawab tinggi. Posisi ini diisi oleh Icha, Masteng, Pur, dan Ipan, mereka harus siap di *set* selama proses syuting berlangsung. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengerti mengenai properti mana saja yang akan digunakan dan kapan akan digunakan, *continuity* properti, dan memiliki jalan keluar jika suatu saat properti yang digunakan bermasalah atau mengalami perubahan saat syuting. Ketiga bagian yang meliputi *property buyer*, *standby property*, dan *standby set* berhak atas bantuan selama produksi yang disebut sebagai *runner*. Posisi *runner* tersebut diisi oleh Rawit, Apip, dan Jali yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan perintah dari ketiga divisi tersebut. *Runner* haruslah mempunyai pemahaman dasar mengenai cara kerja syuting, mereka sudah mulai bekerja sehari sebelum dan setelah syuting.

Didalam kerja magang ini, penulis memiliki kedudukan sebagai asisten *art design*. Penulis disini bertanggung jawab dalam membantu tim bagian *standby set* dalam menyiapkan properti yang sesuai dengan kebutuhan beserta opsi properti

lainnya serta menjaga properti tersebut dari kerusakan yang hingga pada hari produksi nanti.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA